

HUBUNGAN PERAWATAN WAJAH DENGAN TIMBULNYA JERAWAT

RELATIONS FACIAL CARE WITH THE EMERGENCE OF ACNE VULGARIS

Dwi Utari W, Dewangga Fitra R, Kastubi

Prodi D-III Keperawatan Kampus Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi hubungan perawatan wajah dengan timbulnya jerawat pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya. Jenis Penelitian adalah analitik korelasional, dengan pendekatan *Cross sectional*. Sebagai populasi adalah semua mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya dengan jumlah 73 orang. Sedangkan sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling* sejumlah 62 orang. Variabel bebasnya adalah perawatan wajah. Variabel terikatnya adalah timbulnya jerawat atau *acne vulgaris*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Uji dan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasilnya penelitian didapatkan tidak terdapat hubungan antara perawatan wajah dengan timbulnya jerawat pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya ($p=0,08 > \alpha=0,05$). Sehingga disarankan mahasiswa melakukan perawatan wajah untuk mencegah timbulnya jerawat, minimal saat mandi dan sebelum tidur malam.

Kata-kata Kunci : Perawatan Wajah, Jerawat.

ABSTRACT

The research objective is relations between facial care with the emergence of acne in the first year students of Nursing Campus Prodi DIII Soetomo. Types of analytic study are correlational, cross sectional approach. As the student population is all I Prodi DIII Nursing Campus Soetomo with the number 73. While the sample is selected by simple random sampling technique some 62 people . Independent variables are facials . Dependent variable is the onset of acne or acne vulgaris. Means of data collection using questionnaires and observation . Test and data analysis using chi - square test . Research results are obtained there is no relationship between the treatment of acne on the face with the first year students of Nursing Campus Prodi DIII Soetomo ($p=0.08 > \alpha=0.05$). So advised students perform facial treatments to prevent acne, at least in the bath and before bed at night.

Keywords : Facial Care , Acne vulgaris

Alamat Korenpondensi : Jl.Mayjend Prof Dr. Moetopo No.8c Surabaya, Telepon (031) 5038487

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kulit yang selalu mendapat perhatian bagi para remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau dalam bahasa medisnya *acne vulgaris* (Yuindartanto, 2009). Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita (Efendi, 2003). Umumnya insiden terjadi pada sekitar umur 14-17 tahun pada wanita, 16-19 tahun pada pria dan pada masa itu lesi yang pre dominan adalah komedo dan papula dan jarang terlihat lesi beradang (Wasitaatmadja, 2001). Pada laki-laki maupun perempuan, sekitar 85% dari siswa sekolah menengah di usia antara 15-18 tahun mengalami hal ini dalam berbagai tingkat keparahan (Rahimah dan Iskandar, 2002).

Dari survey di kawasan Asia Tenggara yang dilakukan oleh Goodman (2004), terdapat 40-80% kasus jerawat, sedangkan di Indonesia,

catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, menunjukkan terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Dari kasus di tahun 2007, kebanyakan penderitanya adalah remaja dan dewasa yang berusia 11-30 tahun (Yuindartanto, 2009).

Untuk mengatasi masalah jerawat maka lebih diutamakan usaha pencegahan jerawat tersebut. Usaha pencegahan jerawat secara sederhana adalah melakukan perawatan wajah rutin secara mandiri. Perawatan wajah secara mandiri dapat dilakukan dengan cara banyak-banyak minum air putih, mencuci muka, rajin berolahraga, menggunakan masker tradisional yang terbuat dari buah-buahan atau tanaman boga yang lainnya (Harahap, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 Desember 2011 di Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya tentang perawatan wajah dan timbulnya jerawat pada mahasiswa tingkat I didapatkan sebanyak 45 mahasiswa atau

61,6% dari 73 mahasiswa melakukan perawatan wajah dan dari 45 orang yang melakukan perawatan wajah secara rutin terdapat 14 mahasiswa atau 31,1% masih sering timbul jerawat pada wajah mereka. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih sering ditemukan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya yang mengalami jerawat.

Beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab terjadinya masalah jerawat adalah 1) faktor internal, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi perubahan pola kreatinasi dalam folikel, produksi sebum yang meningkat, terbentuknya fraksi asam lemak, peningkatan jumlah flora folikel, terjadinya respon hospes, peningkatan kadar hormon *androgen anabolic*, kortikosteroid, gonadotropin serta ACTH. Faktor psikologis meliputi stress. dan faktor eksternal. 2) Faktor eksternal, yang meliputi usia, makanan, cuaca, aktifitas, lingkungan, penggunaan kosmetik dan perawatan wajah. Mengingat banyaknya faktor yang bisa menyebabkan masalah jerawat, maka permasalahan dibatasi pada perawatan wajah.

Tujuan umum penelitian adalah diketahuinya hubungan perawatan wajah dengan timbulnya jerawat pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) mengidentifikasi perawatan wajah pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo, Surabaya, 2) mengidentifikasi timbulnya jerawat pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo, Surabaya, 3) menganalisis hubungan perawatan wajah dengan timbulnya jerawat atau *acne vulgaris* pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian merupakan analitik korelasional. Populasinya adalah semua mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya dengan jumlah 73 orang. Sedangkan sampelnya adalah sebagian mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya yang berjumlah 62 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Sebagai Variabel bebasnya adalah perawatan wajah. Variabel terikatnya adalah kepatuhan timbulnya jerawat atau *acne vulgaris*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Uji dan analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya yang terletak di Jl. Mayjend. Prof. Dr. Moestopo No. 8c Surabaya. Terletak sekitar 50 meter dari RSU. Dr.

Soetomo Surabaya. Mempunyai 6 kelas yaitu kelas I reguler dan non reguler, II reguler dan non reguler, III reguler dan non reguler dengan jumlah seluruh mahasiswa 245 orang. Jumlah seluruh dosen yaitu 30 orang yang terdiri dari 29 orang berpendidikan S2 dan 1 orang berpendidikan S3 serta memiliki staf TU yang berjumlah 15 orang. Di Prodi ini juga terdapat 1 buah perpustakaan, 1 buah musholla, 1 bangunan asrama, 1 buah kantin, 5 laboratorium, yaitu Kebutuhan Dasar Manusia, Keperawatan Medikal Bedah, Maternitas, Jiwa, dan Gawat Darurat dan 1 buah ruang organisasi kemahasiswaan

Perawatan Wajah Mahasiswa

Mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya sebagian besar mahasiswa (56,4%) perawatan wajahnya tergolong baik dan hampir setengahnya mahasiswa (43,6%) perawatan wajahnya tergolong kurang baik. Diasumsikan bahwa kebanyakan mahasiswa sudah mengerti dan mengenal bagaimana cara merawat wajah yang baik, karena mereka telah mendapatkan informasi baik dari media cetak maupun media elektronik yang di dalamnya didasari tentang ilmu pengetahuan dan bagaimana proses kerjanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pengetahuan akan suatu objek atau stimulus memegang peranan penting dalam penentuan sikap. Selain itu, pemahaman ataupun pengetahuan baik dan buruk, salah atau benarnya suatu hal akan menentukan sistem kepercayaan seseorang sehingga akan berpengaruh dalam penentuan sikap seseorang (Notoadmojo, 2003).

Remaja umumnya belum menggunakan banyak kosmetik, tetapi iklan kosmetik di media cetak atau televisi makin menggebu. Sehingga sering remaja yang semula tidak ingin menggunakan kosmetik mulai mencoba dengan satu atau dua jenis kosmetik dan akhirnya menggunakan hampir setiap jenis kosmetik (Wasitaatmadja, 2001).

Jadi untuk remaja agar kulit wajahnya tetap segar, sehat dan bebas dari kotoran, perlu dilakukan *personal hygiene* yang tepat dan rutin. *Personal hygiene* yang dimaksud disini adalah membersihkan muka sehabis memakai kosmetik ataupun sehabis bepergian. Kita ambil contoh jenis pembersih cairan tanpa lemak, yang terdiri *glycerin*, *cetyl alcohol* dan lain-lain. Jenis ini sangat efektif mengangkat sisa-sisa *make up* dan kotoran di wajah, yang dipakai biasanya meninggalkan satu lapisan tipis pelembap di permukaan kulit sehingga kulit wajah bebas dari kotoran yang menempel (Wasitaatmadja, 2001).

Dari hasil penelitian 11,3% mahasiswa yang berumur 20 tahun hampir seluruhnya melakukan perawatan wajah baik. Hal ini menunjukkan perawatan wajah itu dipengaruhi oleh usia yang menurut hasil penelitian seseorang yang usianya semakin dewasa maka semakin baik pula perawatan atau cara pelaksanaannya, dan sebaliknya. Perawatan ini diperoleh dari proses

belajar tetapi juga tergantung pada pemikiran dan cara merawatnya. Perawatan juga tidak saja diperoleh dari media cetak dan media elektronik, tetapi juga bisa didapat dari pengalaman. Menurut Praget mengatakan "pengalaman membawa atau menimbulkan *Challenge* atau perubahan dan akan menstimulasi perkembangan kognitif" (Zulkifli, 1999).

Berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin dengan perawatan wajah didapatkan hasil bahwa dari 13 orang mahasiswa laki-laki sebagian besar (69,2%) memiliki perawatan wajah tergolong kurang baik, hampir setengahnya (30,8%) memiliki perawatan wajah tergolong baik. Sedangkan dari 49 orang mahasiswa perempuan sebagian besar (63,3%) melakukan perawatan wajah tergolong baik dan hampir setengahnya (36,7%) melakukan perawatan wajah tergolong kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan lebih memperhatikan perawatan wajahnya dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal tersebut dimungkinkan karena banyak perempuan ingin tampil cantik dan menarik di mata orang lain terutama lawan jenisnya. Untuk selalu terlihat cantik dan menarik, terkadang wanita menempuh berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan perawatan wajah dan kosmetik (Alifa, 2008). Disarankan kepada mahasiswa menyempatkan diri diantara kesibukan belajar untuk melakukan perawatan wajah, minimal sebelum tidur malam.

Timbulnya Jerawat Pada Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa (70,9%) tidak mengalami jerawat, hampir setengahnya mahasiswa (29,1%) timbul jerawat di wajahnya. Diketahui bahwa remaja yang timbul jerawat tidak hanya dipengaruhi oleh perawatan wajahnya, namun terdapat beberapa faktor diantaranya pola hidup, pola hidup merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya makanan berkadar kolesterol tinggi. Kita tahu bahwa di kota besar banyak sekali jenis makanan yang banyak sekali jenis makanan *Fast Food* yang disukai remaja seperti mie instan, bakso, ayam goreng, es krim dan lain-lain yang dapat menimbulkan terjadinya *acne*. Karena makanan yang berkadar kolesterol tinggi dapat meningkatkan produksi sebum yang menyebabkan peningkatan unsur *komedogenik inflamotogenik*, terbentuknya fraksi asam lemak bebas penyebab terjadinya inflamasi dan kekebalan sebum yang menyebabkan timbulnya *acne* (Wasitaatmadja, S. 2001).

Pada masa remaja terjadi kematangan pada alat seksual dan tercapai dalam bereproduksi. Pada masa ini akan terlihat jelas pada perubahan, salah satunya peningkatan hormon seksual. Faktor hormonal memainkan peranan penting dalam regulasi mekanisme produksi sebum berawal dari observasi terhadap kelenjar sebacea yang belum berfungsi penuh sebelum fase pertama pubertas. Hormon yang berperan dalam hal tersebut adalah

hormon seksual. Hormon tersebut meningkatkan produksi sebum yang dapat menimbulkan terjadinya jerawat (Wasitaatmadja, 2001).

Pada penyelidikan Pochi, Forstrom dkk. & Lim James didapatkan bahwa konsentrasi testosteron dalam plasma penderita *acne* pria tidak berbeda dengan yang tidak menderita *acne*. Berbeda dengan wanita, kadar testosteron plasma sangat meningkatkan pada penderita *acne* (Harahap, 2000). Berbeda dengan pendapat tersebut, berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin dengan timbulnya jerawat didapatkan hasil bahwa dari 13 orang mahasiswa laki-laki Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya sebagian besar (53,8%) tidak timbul jerawat di wajahnya, hampir setengahnya (46,2%) timbul jerawat. Sedangkan dari 49 orang mahasiswa perempuan hampir seluruhnya (75,5%) tidak timbul jerawat dan sebagian kecil (36,7%) timbul jerawat di wajahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak timbul jerawat dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Kejadian ini dimungkinkan terjadi karena hampir setengahnya mahasiswa perempuan telah mengerti upaya pencegahan timbulnya jerawat serta tidak lepas dari keinginan mereka untuk tampil cantik dan menarik.

Disarankan kepada mahasiswa untuk upaya pencegahan seperti hidup teratur dan sehat, istirahat, cukup olah raga sesuai dengan kondisi tubuh, pemakaian kosmetik secukupnya. Selain itu juga menghindari polusi debu dan pemencetan lesi yang tidak legeartis yang dapat memperberat erupsi yang terjadi.

Hubungan Perawatan Wajah Dengan Timbulnya Jerawat

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara perawatan wajah dengan timbulnya jerawat pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya ($p=0,08 > \alpha=0,05$). Dari 62 mahasiswa yang melakukan perawatan wajah dengan baik (35 mahasiswa) maupun yang kurang baik (27 mahasiswa) keduanya sebagian besar tidak timbul jerawat masing-masing 71,4% dan 70,4%.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya jerawat seperti, masalah hormon. Menurut Wasitaatmadja (2001) menjelaskan bahwa faktor hormonal memainkan peranan penting dalam regulasi mekanisme produksi sebum berawal dari observasi terhadap kelenjar sebacea yang belum berfungsi penuh sebelum fase pertama pubertas. Hormon yang berperan dalam hal tersebut adalah hormon seksual. Hormon tersebut meningkatkan produksi sebum yang dapat menimbulkan terjadinya jerawat. Stress juga mempengaruhi timbulnya jerawat, karena dapat mengakibatkan *eksasebasi acne*. Sedangkan *eksaserbasi acne* dapat timbul karena pengaruh peningkatan hormon adrenalin yang diproduksi oleh kelenjar anak ginjal dan sebum (Harahap, 2000).

Tabel 1 Perawatan Wajah Dengan Timbulnya Jerawat Pada Mahasiswa Tingkat I Prodi Diploma III Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya, Mei 2012

Perawatan Wajah	Timbulnya Jerawat				Jumlah	
	Timbul		Tidak Timbul		f	%
	f	%	f	%		
Baik	10	28,6	25	71,4	35	100
Kurang	8	29,6	19	70,4	27	100

uji chi-square $p=0,08 > \alpha=0,05$

Selain itu usia dan jenis kulit juga mempengaruhi, diketahui bahwa remaja merupakan jumlah terbesar kasus *acne*, sehingga Prof. Kliqman AN pernah menuliskan 100% dalam artian tidak ada seorangpun yang melewati masa remajanya tanpa *acne* sedikitpun (Wasitaatmadja, 2001). Dan jenis kulit berminyak sering tergerak pada usia remaja, karena peningkatan sekresi minyak kelenjar sebacea akibat pengaruh hormon dapat menimbulkan jerawat (Harahap, 2000).

Mengingat besarnya pengaruh hormon terhadap timbulnya jerawat maka mahasiswa disarankan untuk melakukan upaya pencegahan peningkatan sekresi minyak, seperti tidak minum minuman keras, tidak merokok, dan menjauhi lingkungan yang tidak sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: 1)Sebagian besar mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya perawatan wajahnya tergolong baik dan hampir setengahnya mahasiswa perawatan wajahnya tergolong kurang baik; 2)Sebagian besar mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya tidak timbul jerawat dan hampir setengahnya mahasiswa timbul jerawat di wajahnya; dan 3)Tidak ada hubungan antara perawatan wajah dengan timbulnya jerawat pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya.

Disarankan kepada mahasiswa hendaknya: 1)menyempatkan diri diantara kesibukan belajar untuk melakukan perawatan wajah, minimal saat mandi; 2)sebelum tidur malam dan Seluruhnya yang telah melakukan perawatan wajah; dan 3)melakukan upaya pencegahan seperti hidup teratur dan sehat, istirahat, pemakaian kosmetik secukupnya dan tetap melakukan perawatan wajah secara teratur.

DAFTAR ACUAN

- Andi. 2009. *Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Santo Thomas 1 Medan Terhadap Jerawat*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, (101).
- Dwikarya, M. 2003. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka (53-57).
- Efendi, Z. 2003. Peranan Kulit dalam Mengatasi Terjadinya Akne Vulgaris. <http://library.usu.ac.id/download/fk/histologi-zukesti3.pdf> diakses pada tanggal 16 November 2011 jam 15.20
- Graham-Brown, R. 2005. *Lecture Notes On Dermatologi*. Jakarta: Erlangga, (55-56).
- Harahap, M. 2000. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates, (121-124).
- <http://dunia.perempuan.com/> diakses pada tanggal 24 Juli 2012 jam 15.00.
- <http://tipsku.info/cara-mengobati-jerawat/> diakses pada tanggal 16 November 2011 jam 15.00.
- Mansjoer, A. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius, (126-127).
- Mumpuni, Y. 2010. *Cara Jitu Mengatasi Jerawat*. Yogyakarta: ANDI (13, 159-175).
- Notoadmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta (95).
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, (37-38, 120).

- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, (79, 93-96, 101-102, 115).
- Rahimah dan Iskandar Z. 2002. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Surabaya: Airlangga University Press, (33). 37
- Sugiyono. 2003. *Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wasitaatmadja, S, M. 2001. *Masalah Jerawat pada Remaja*. Jakarta: FK-UI, (70-77, 232).
- Yuindartanto, A. 2009. *Acne Vulgaris*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- <http://yumizone.wordpress.com/2009/01/07/acne/> diakses pada tanggal 16 november 2011 jam 15.15.
- Zulkifli. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Rosdakarya.